

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN TERINDEKS KOMPAS 100
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Joko Purwanto Nugroho

Siti Rochmah Ika

Fitria Wahid Wardiyani

Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra

Corresponding author: jakagantheng@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance on stock price of companies included in the KOMPAS index of 100. The financial performance is measured by financial ratios, namely return on investment (ROI), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), and debt to equity (DER), and earnings per share (EPS). Sixty six companies included in the index in 2014 were used as a sample. KOMPAS 100 Index is an index of 100 shares of public companies traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which was officially published by the Stock Exchange in cooperation with the prominent newspaper in Indonesia; Kompas. Data was obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and the stock price information on the IDX website, www.idx.co.id. Regression analysis showed that the ROI, ROE, and EPS had a positive effect on stock prices significant at 5% level. The results indicate that the higher the profitability of a company, and the higher the earnings per share, the company's share price will be higher.

Keywords: financial performance, stock prices, KOMPAS 100 Index

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator keadaan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi indeks harga saham suatu pasar modal, maka dapat dikatakan semakin tinggi kepercayaan investor, sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di pasar modal tersebut. Melalui pasar modal, perusahaan

dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Jadi semakin tinggi harga saham berarti semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang listing, maka geliat perekonomian suatu negara menjadi semakin baik.

Menurut Zuliarni (2012) harga saham juga merupakan salah satu indikator

keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten. Semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat, sehingga harga saham emiten semakin tinggi. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan, apalagi penurunan yang terus-menerus, maka nilai emiten di mata investor pun turun.

Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

rasio keuangan seperti *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, *debt to equity*, dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah analisis fundamental saham berpengaruh terhadap harga saham.

Fungsi rasio keuangan atau analisis fundamental dalam memprediksi harga, return, maupun kebangkrutan sudah pernah dilakukan (Beaver, 1968; Abarbanell dan Bushee, 1997; Lewellen, 2004). Di Indonesia, banyak sekali penelitian yang sudah membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham seperti Sasongko dan Wulandari (2006), Sunardi (2010), Pranowo (2009), Deitiana (2011), Asri (2011), Zuliarni (2012). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam

Indeks Kompas 100. Sepanjang penulis ketahui masih sangat jarang penelitian yang membahas tentang perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPO- TESIS

1. Indeks KOMPAS 100

Indeks Kompas100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini secara resmi diterbitkan oleh (BEI) bekerja sama dengan Koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100, selain memiliki likuiditas yang tinggi serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik (Nugraha, 2013).

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan mewakili

sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI. Dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas100. Akan tetapi, hal ini bisa saja berlawanan arah dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) maupun indeks lainnya.

Tujuan utama BEI dalam penerbitan indeks Kompas 100 ini antara lain membuat suatu acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat ke arah mana pasar bergerak dari kinerja portofolio investasinya. Disamping itu, para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks, misal mengacu pada indeks Kompas100.

Index Kompas100 ini dievaluasi setiap semester (6 bulan), dan di *release* pada website BEI tiap periode nya, yaitu

Januari dan Juli. Sedangkan kriteria pemilihan 100 Saham untuk indeks Kompas100 adalah sebagai berikut:

- a. Telah tercatat di BEJ minimal 3 bulan
- b. Dipilih 150 berdasarkan nilai transaksi di Pasar Reguler
- c. Dari 150 saham yang terpilih tersebut, 60 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks Kompas100.
- d. Untuk mendapatkan 100 saham dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria hari transaksi di pasar reguler, frekuensi transaksi di pasar reguler, dan kapitalisasi pasar.

Adapun metode pemilihan 40 saham tersebut adalah:

- a. Dari 90 sisanya kan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler
- b. Dari 75 saham tersebut akan di pilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler

- c. Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan kapitalisasi pasar sehingga akan didapat 100 saham

Sebagai langkah terakhir dalam penyusunan daftar saham-saham ini, BEI mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan bursa. Sejak 10 Agustus 2007, perhitungan Kompas-100 dilakukan di mesin perdagangan saham yang dikenal dengan JATS (*Jakarta Automatic Trading System*).

2. Penelitian Terdahulu

Abarbanell dan Bushee (1997) meneliti apakah data pada laporan keuangan (*fundamental signal*) termasuk dalam pertimbangan pembuat keputusan dalam pasar (*the decisions of market participants*) yaitu dengan menguji pengaruh sinyal-sinyal fundamental seperti *inventory*, piutang, *gross margin*, biaya administrasi dan umum, *effective tax rate*, *audit qualification*, dan *labor force*

terhadap perubahan *earnings* periode berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan para analis dan investor banyak dipengaruhi oleh sinyal-sinyal fundamental, walaupun tidak semua variabel signifikan, dalam mengevaluasi kinerja masa depan suatu perusahaan.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) bertujuan untuk menguji adanya pengaruh ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), ROS (*return on sales*), EPS (*earning per share*), BEP (*basic earning power*), dan EVA (*economic value added*) terhadap harga saham. Sampel penelitian adalah 45 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2001 – 2002. Hasil analisis regresi menunjukan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya EPS dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sedangkan *return on asset*, *return on equity*, *return on*

sale, *basic earning power*, dan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Pranowo (2009) menguji pengaruh beberapa kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DFL (*rasio leverage*), EPS (*earning per share*), ERR (*earning retained*), PER (*price and earning ratio*), DP (*dividend payout*), dan DY (*dividend yield*) secara simultan berpengaruh positif terhadap volume penjualan saham dan harga saham. Sedangkan ERR dan DY terbukti secara individual berpengaruh negatif terhadap penjualan saham. Sampel yang digunakan adalah 186 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 1999 sampai 2002.

Sunardi (2010) meneliti dengan pengaruh rasio keuangan terhadap return

saham dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode Agustus 2008 – Januari 2009, kecuali pada sektor perbankan. Hasil *Moderated Regression Analysis* untuk menguji pengaruh ROI dan EVA baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen *return* saham menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EVA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Zuliarni (2012) meneliti apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di sektor *mining* dan *mining service* di BEI. Dengan menguji 10 perusahaan di sektor tersebut pada periode

2008-2010, Zuliarni (2012) menemukan bahwa ROA dan PER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh.

Safitri (2013) menguji pengaruh antara EPS, PER, ROA, DER dan MVA terhadap harga saham. Dengan menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tabel 1 berikut ini meringkas penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia.

Tabel 1. Penelitian Empiris yang Telah Dilakukan

Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Analisis	Sample
Sasongko & Wulandari (2006)	Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	ROA, ROE, ROS, EPS, BEP, EVA, Harga Saham	Model Regresi Berganda	1) <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. EPS dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. 2) ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.	45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2001 - 2002
Pranowo (2009)	Pengaruh Beberapa Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan	DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY, harga saham	Model Regresi Sederhana dan Ganda	1) DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY berpengaruh positif terhadap volume penjualan saham (V). 2) DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY berpengaruh positif terhadap harga saham (H). 3) ERR berpengaruh negatif terhadap volume penjualan saham (V). 4) DY berpengaruh negatif terhadap volume penjualan saham (V). 5) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (H). 6) ERR berpengaruh positif terhadap harga saham (H). 7) DP berpengaruh positif terhadap harga saham (H). 8) DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY, V berpengaruh positif terhadap harga saham (H).	186 perusahaan yang terdiri dari 84 perusahaan pernah masuk LQ45 dan 102 tidak pernah masuk LQ45.
Sunardi (2010)	Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI	Return Saham, ROI, EVA	Analisis Regresi	1) ROI berpengaruh signifikan terhadap return saham. 2) EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. 3) Variabel ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham.	Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 periode Agustus 2008 – Januari 2009, kecuali sektor perbankan.
Zuliarni (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining dan Mining Service di BEI	ROA, PER, DPR, dan Harga Saham	Uji Regresi Linier Berganda	1) Secara simultan ROA, PER, DPR berpengaruh terhadap harga 2) ROA dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3) DPR tidak berpengaruh terhadap harga.	10 Perusahaan Mining dan Mining Service tahun 2008-2010.
Safitri (2013)	Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index	EPS, PER, ROA, DER, MVA dan harga saham	Uji Regresi Linier Berganda	1) Secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. 2) EPS, PER dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3) ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham	21 perusahaan dalam kelompok JII tahun 2008-2011

Penelitian terdahulu sudah banyak menghubungkan antara kinerja keuangan dengan harga saham. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah berupa rasio-rasio keuangan. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa rasio keuangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan beberapa rasio keuangan lainnya tidak berpengaruh secara terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa sampel yang dipergunakan adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45, *mining dan mining service*, serta JII. Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi sampel yang berbeda yakni perusahaan yang tergabung dalam Indeks KOMPAS 100.

3. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap Harga Saham

ROA atau ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan

tingkat aset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka makin tinggi juga profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitiannya, Sasongko dan Wulandari (2006), dan Zuliarni (2012) menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Syamsuddin (2007:63) menyatakan bahwa para pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun masa yang akan

datang karena tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Jadi, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti meningkatkan harga saham secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan per lembar saham (*earning per share*) yang akan diterima oleh pemegang saham. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: *ROI* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *Indeks Kompas 100* yang terdaftar di BEI.

b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Nurmalasari (2002: 79) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

ROE adalah laba bersih dibagi dengan total ekuitas (Tandelilin, 2008: 240).

Menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam

mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hasil penelitian Naibaho (2010) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis penelitian berikut dikemukakan:

H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan *Indeks Kompas 100*

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Rinati (2001: 75) NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap pen-

jualan. Net profit margin rumusnya laba bersih dibagi dengan total penjualan (Tandelilin, 2008: 239). NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Sianipar, 2005: 37). Hasil penelitian Sitohang (2010) juga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis penelitian berikut dikemukakan:

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan *Indeks Kompas 100*

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* (Dharmastuti, 2004).

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan *Indeks Kompas 100*.

e. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya

laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan (Prastowo dan Julianty, 2002). Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Astuti (2002), Sasongko dan Wulandari (2006) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

H5: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan *Indeks Kompas 100*

METODE PENELITIAN

1. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar BEI dan terdaftar pada indeks Kompas100 di tahun 2014. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang konsisten masuk dalam Indeks Kompas 100 dalam waktu 1 (satu) tahun, yaitu 2 (dua) kali periode penerbitan / *release*, yaitu periode Februari – Juli dan Agustus – Januari di tahun 2014.
- b. Memiliki informasi yang lengkap untuk dianalisa terutama pada *annual report* tahun 2014

Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria pertama sebanyak 87 perusahaan. Dari ke 87 perusahaan tersebut, perusahaan yang mempunyai data lengkap tersedia untuk diolah sebanyak 66 perusahaan. Jadi sampel final adalah 66 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa rasio-rasio keuangan dan harga saham. Data tersebut diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) tahun 2015 dan annual report yang dapat diakses pada website BEI.

2. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai / sifat dari objek, individu / kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel bebas yang dianalisa dalam penelitian ini adalah ROI, ROE, NPM,

Debt to Equity Ratio, dan EPS. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham.

3. Definisi Operasional

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Kenaikan harga saham akan tercermin pada harga saham saat ini jika perusahaan menurunkan pembayaran deviden dengan menggunakan *closing price*.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan analisis rasio keuangan dimana rasio keuangan merupakan alat ukur keberhasilan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1) *Return on Investment (ROI)*

ROI dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak / *earning after tax* (EAT) dengan total aktiva. Rumus untuk menghitung ROI :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.

Formula ROE :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4) Debt to Equity

Debt to Equity merupakan rasio keuangan yang membandingkan

antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang dimiliki. Perhitungan *Debt to Equity* dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

5) Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008: 306). *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

4. Teknik Analisa Data

Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan ROI, ROE, NPM, *Debt to Equity*, dan EPS terhadap harga saham adalah uji regresi

berganda atau *multiple regression*.. Model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Harga saham
X1	= ROI
X2	= ROE
X3	= NPM
X4	= <i>Debt to Equity</i>
X5	= EPS
a	= Konstanta
e	= <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian. Seperti yang terlihat pada tabel 2, rata-rata harga saham perusahaan sampel adalah Rp 6.220,10 dengan nilai minimum Rp 135,00, yaitu pada harga saham PT. Panin Financial Tbk, dan nilai maksimum harga saham sebesar Rp 56.300,00, yaitu pada harga saham PT. Gudang Garam Tbk. Sedangkan pada nilai ROI, rata-rata ROI perusahaan sampel adalah sebesar 10,13 dengan nilai minimal 1,28 yang

merupakan nilai ROI PT. Bank Bukopin Tbk. Sedangkan nilai maksimum ROI sebesar 40,38 dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk.

Nilai rata-rata ROE sebesar 13,72 dengan standar deviasi 6,66. Nilai terendah ROE sebesar 2,79 dicapai oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 30,46 dicapai oleh PT. Harum Energy Tbk. Nilai rata-rata NPM perusahaan sampel sebesar 7,52, dan nilai rata-rata DER 55,90. Nilai maksimum NPM sebesar 35,88 dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan yang nilai hutang dibanding modalnya tertinggi dicapai oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Perusahaan sampel yang mempunyai EPS tertinggi adalah PT. Gudang Garam Tbk, dengan nilai EPS sebesar Rp 6.887,00. Rata-rata EPS perusahaan sampel adalah Rp 1.382,70 dengan standar deviasi Rp 1.371,2456. Sementara nilai minimum dari

EPS adalah Rp 50,00 yang dicapai oleh PT. Panin Finansial Tbk.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROI	66	1.28	40.38	10.1361	7.58584
ROE	66	2.79	30.46	13.7239	6.66034
NPM	66	.03	35.88	7.5226	7.68752
DEBT TO EQUITY	66	12.01	265.89	55.9082	36.30536
EPS	66	50.00	6887.00	1.3827E3	1371.24565
HARGA SAHAM	66	135.00	56300.00	6.2201E3	9514.71573

2. Uji Regresi

a. Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil uji F. Berdasarkan tabel uji ANOVA atau F test diperoleh dari nilai F hitung sebesar 67,376 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan kelima variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.995E9	5	9.990E8	67.376	.000 ^a
	Residual	8.896E8	60	1.483E7		
	Total	5.884E9	65			

a. Predictors: (Constant), EPS, DEBT TO EQUITY, NPM, ROE, ROI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Hasil uji t disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-616.907	1346.184		-.458	0.648		
ROI	268.391	131.682	0.214	2.038	0.046	0.229	4.375
ROE	297.381	114.277	0.208	-2.602	0.012	0.394	2.540
NPM	-33.467	95.556	-0.027	-.350	0.727	0.423	2.366
DEBT TO EQUITY	-4.058	13.353	-0.015	-.304	0.762	0.971	1.030
EPS	6.275	.386	0.904	16.274	0.000	0.816	1.226

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Seperti yang terlihat pada Tabel 4, nilai sig variabel ROI, ROE, dan EPS di bawah nilai taraf signifikansi α 0,05. Hal ini berarti profitabilitas (yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE) dan laba per lembar saham (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan nilai sig variabel lain yaitu NPM dan DER berada di atas taraf signifikansi α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa NPM dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa investor berapapun nilai NPM dan DER, tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100.

Nilai signifikansi ROI dan ROE, serta EPS di atas mengindikasikan bahwa investor akan memperhatikan nilai ROI dan ROE serta nilai laba bersih yang diperoleh per lembar saham dalam rangka keputusan membeli saham. Semakin tinggi

nilai profitabilitas dan laba per lembar saham maka semakin banyak calon investor yang tertarik membeli saham, maka harga saham pun akan menjadi semakin tinggi. Hasil penelitian konsisten dengan Pranowo (2009) dan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, serta konsisten dengan Sasongko dan Wulandari (2006), dan Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi persamaan regresi. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, nilai adjusted R^2 sebesar 0,836, hal ini berarti 83% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh 5 (lima) variabel bebas ROI, ROE, NPM, *Debt to Equity*, dan EPS. Sedangkan sisanya sebesar 17% ($=100\% - 83\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Sample Kolmogorov-Smirnov Test, yang ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.849	.836	3850.55106	1.893

a. Predictors: (Constant), EPS, DEBT TO EQUITY , NPM, ROE, ROI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, suatu persamaan regresi harus lolos dari uji asumsi klasik agar hasil ujinya valid.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model pengganggu (residual) mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji t dan Uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan Uji One-

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69948979E3
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

Besarnya nilai asymptot signifikan (2-tailed) sebesar 0,058 , dan nilainya berada di atas 0,05. Hal ini berarti data pada persamaan regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang berarti tidak ada keterkaitan antara variabel independen. Masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF pada Tabel 4. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai

VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah kolinearitas antar sesama variabel independen. Seperti yang terlihat pada Tabel 4, maka persamaan regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan Uji Glejser (meregresi nilai absolute residual dengan independen variabel). Suatu model regresi lolos uji heterokedastisitas bila signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen di atas 5%. Tabel 7 berikut ini menyajikan hasil Uji Glejser.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff.		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-616.907	1346.184		-.458	0.648
ROI	268.391	131.682	0.214	.638	0.446
ROE	297.381	114.277	0.208	-.802	0.392
NPM	-33.467	95.556	-0.027	-.350	0.727
DEBT TO EQUITY	-4.058	13.353	-0.015	-.304	0.762
EPS	6.275	.386	0.094	.974	0.642

Seperti yang terlihat pada Tabel 7, nilai sig semua variabel independen berada di atas taraf signifikansi α 5%. Hal ini berarti persamaan regresi bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Pada penelitian ini analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW dapat dilihat pada Tabel 5. Tidak terjadi autokorelasi pada model regresi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW 1,893 (lebih kecil dari 2), maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari masalah auto korelasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan 5 rasio yakni ROI, ROE, NPM, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang ter indeks Kompas 100. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROI, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan (yang ditunjukkan oleh nilai ROI dan ROE), dan semakin tinggi laba per lembar saham (yang ditunjukkan nilai EPS) maka semakin tinggi kecenderungan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian juga dapat diinterpretasikan sebagai berikut, bahwa calon investor saham perusahaan yang terindeks Kompas 100 akan melihat faktor fundamental seperti ROI dan ROE,

serta EPS dalam keputusan pembelian sahamnya.

2. Kelemahan dan Saran

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terindeks Kompas 100 sebagai sampel sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan pada saham sektor atau indeks lain. Penelitian ini hanya melihat pada pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, penelitian selanjutnya dapat menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga dan volume. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia, kurs valuta asing, maupun kebijakan pemerintah lainnya. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menguji pengaruh faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarbanell, J.S. dan Bushee, B.J. (1997). Fundamental Analysis, Future Earnings, and Stock Prices. *Journal of Accounting Research*, 35 (1), 1-24.
- Asri, Jatnika Dwi. (2011). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Asset terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003. *Journal Econo Insentif*, 5 (1): 1-7.
- Beaver, William H. (1968). Market Prices, Financial Ratios, and The Prediction of Failure. *Journal of Accounting Research*, 6 (2), 179-192.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Edisi kedua). Jakarta: Salemba Empat
- Deitiana, Tita. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13 (1), 57-66.
- Dharmastuti, F. (2004). Analisis Pengaruh EPS, PER, ROI, Debt to Equity dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Pasar Saham Perdana. *Jurnal Penelitian Balance*, September.
- Chrisna, Heriyati. (2011). *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Lewellen, Jonathan. (2004). Predicting Returns with Financial Ratios. *Journal of Financial Economics*, 74 (2), 209-235.
- Naibaho, Cerpen. (2010). *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Nugraha, Arif A. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas 100. *Management Analysis Journal*, 2 (1), 1-7.
- Nurmalasari, Indah. (2002). Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2008. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7 (3), 67-98.
- Pranowo, Bambang. (2009). Pengaruh Beberapa Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14 (3), 241-250.

- Prastowo, D dan Julianty, R. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Rinati, Ina. (2001). Pengaruh Net Profit Margin (NPM, Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 1 (2): 119-131.
- Safitri, A.L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2 (2), 1-8.
- Sianipar, Ardin. (2005). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Sitohang, Santy. (2010). *Pengaruh Economic Value Added, Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sasongko, Noer dan Wulandari, Nila. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Empirika*, 19 (1), 64-80.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Hardjono. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70-92.
- Syamsudin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2008). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3 (1), 36-48.

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan
dalam Indeks KOMPAS100**

NO	KODE	NAMA	SEKTOR
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	Pertanian
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Pertambangan
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Industri Barang Konsumsi
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Pertambangan
6	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	Property & Real Estate
7	ASII	Astra International Tbk.	Aneka Industri
8	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Property & Real Estate
9	AUTO	Astra Otopartd Tbk.	Aneka Industri
10	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Kuangan
11	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	Kuangan
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Kuangan
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Kuangan
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.	Kuangan
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Kuangan
16	BHIT	Bhakti Investama Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
17	BISI	Bisi International Tbk.	Pertanian
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Kuangan
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Kuangan
20	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
21	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Property & Real Estate
22	BWPT	BW Plantation Tbk.	Pertanian
23	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Pertambangan
24	CLPI	Colopark Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
25	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Industri Dasar & Kimia

27	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Property & Real Estate
28	DILD	Intiland Development Tbk.	Property & Real Estate
29	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
30	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Industri Barang Konsumsi
31	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
32	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Aneka Industri
33	HRUM	Harum Energy Tbk.	Pertambangan
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
35	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	Aneka Industri
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
37	INDY	Indika Energy Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
38	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	Industri Dasar & Kimia
39	ISAT	Indosat Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
40	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Pertambangan
41	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Industri Dasar & Kimia
42	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	Industri Dasar & Kimia
43	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	Property & Real Estate
45	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi
46	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	Property & Real Estate
47	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Property & Real Estate
48	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Pertanian
49	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Industri Dasar & Kimia
50	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
51	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
52	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Industri Barang Konsumsi
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

54	PNLF	Panin Financial Tbk.	Keuangan
55	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Pertambangan
56	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Property & Real Estate
57	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Pertanian
58	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	Industri Dasar & Kimia
59	SMGR	Semen Gersik (Persero) Tbk.	Industri Dasar & Kimia
60	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Property & Real Estate
61	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	Property & Real Estate
62	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
63	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Pertambangan
64	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
65	UNTR	United Tractors Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
66	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi

Sumber : ICMD 2015 dan www.idx.co.id